

## **PENANAMAN NILAI PANCASILA DALAM MUATAN PPKn SEKOLAH DASAR UNTUK MENGHADAPI ERA GLOBALISASI DIGITAL**

Ahmad Syukur<sup>1</sup>, Siti Musyarofah Nur Halimah<sup>2</sup>, Lu'luul Maknun<sup>3</sup>  
Santoso<sup>4</sup>, Wawan Shokib Rondli<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,5</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus

<sup>4</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

<sup>1</sup>2020303045@std.umk.ac.id, <sup>2</sup>202303093@std.umk.ac.id,

<sup>3</sup>202303074@std.umk.ac.id, <sup>4</sup> santoso.pgsd@umk.ac.id,

<sup>5</sup>wawan.shokib@umk.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study emphasizes the importance of instilling Pancasila values through PPKn learning in elementary schools as a provision for students to face challenges in the digital era. Amidst the flood of information and foreign cultural influences, the formation of children's character becomes very important. The results of the literature review show that elementary school is the right time to form values such as divinity, humanity, unity, deliberation, and social justice. The challenges faced include the entry of foreign ideologies, hoaxes, and declining morals. Therefore, Pancasila learning needs to be strengthened in an interesting way and in accordance with the times. In conclusion, Pancasila education at the elementary level is a strategic step to form a generation with character and ready to face the digital era.*

*Keywords: Pancasila, PPKn, Elementary School, Digital Globalization, Character Education*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran PPKn di sekolah dasar sebagai bekal siswa menghadapi tantangan di era digital. Di tengah derasnya informasi dan pengaruh budaya luar, pembentukan karakter anak menjadi sangat penting. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sekolah dasar adalah waktu yang tepat untuk membentuk nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial. Tantangan yang dihadapi meliputi masuknya ideologi asing, hoaks, dan menurunnya moral. Karena itu, pembelajaran Pancasila perlu diperkuat dengan cara yang menarik dan sesuai perkembangan zaman. Kesimpulannya, pendidikan Pancasila di tingkat dasar adalah langkah strategis untuk membentuk generasi yang berkarakter dan siap menghadapi era digital.

Kata Kunci: Pancasila, PPKn, Sekolah Dasar, Globalisasi Digital, Pendidikan Karakter

### **A. Pendahuluan**

Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan bahasa. Keragaman ini bukan sumber perpecahan, tetapi menjadi kekuatan yang disatukan oleh semboyan Bhinneka Tunggal Ika. Semboyan ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia mampu menerima dan menghargai perbedaan sebagai bagian dari hidup bersama. Dalam semangat inilah, nilai-nilai dalam setiap sila Pancasila, dari sila pertama hingga kelima, memiliki arti penting dan tercermin dalam perilaku sehari-hari masyarakat, baik dalam tindakan, pola pikir, maupun cara beradaptasi dengan lingkungan (Kusuma et al., 2025).

Pendidikan memegang peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda. Sekolah dasar, sebagai jenjang awal pendidikan formal, merupakan fase emas perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Ashari & Najicha, 2023). Penanaman nilai-nilai moral, etika, dan kemanusiaan sejak dini menjadi krusial. Muatan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi sarana utama dalam menyampaikan nilai-nilai luhur seperti keimanan kepada Tuhan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial (Adetia et al., 2024).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta memperkuat jati diri bangsa Indonesia (Pebriani & Dewi, 2022), sebagai mata pelajaran berbasis nilai. Melalui pembelajaran PPKn, siswa tidak hanya diajak memahami dasar negara secara konseptual, tetapi juga dibimbing untuk menginternalisasi dalam kehidupan sehari-hari mengenai nilai-nilai luhur Pancasila.

PPKn menjadi sarana pembentukan karakter bangsa yang tangguh dan berakhlak mulia di tengah arus globalisasi yang kian deras. Senada dengan hal tersebut, (Widodo et al., 2023) menegaskan bahwa PPKn berperan penting dalam memperkuat jati diri bangsa agar generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh perubahan zaman

yang dapat mengikis nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, PPKn bukan sekadar pelajaran di kelas, melainkan pondasi utama dalam membangun kesadaran berbangsa dan bernegara sejak dini.

Namun demikian, di tengah peran penting tersebut, penanaman nilai-nilai Pancasila melalui PPKn kini menghadapi tantangan baru seiring perkembangan era globalisasi digital. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi memang membawa berbagai manfaat dalam dunia pendidikan, seperti kemudahan akses informasi, interaktivitas pembelajaran, dan perluasan wawasan siswa. Akan tetapi, jika tidak dibarengi dengan penguatan karakter, hal ini juga dapat memunculkan berbagai dampak negatif, seperti degradasi moral, krisis identitas budaya, penurunan sikap nasionalisme, hingga melemahnya kepedulian sosial di kalangan siswa (Akhyar & Dewi, 2022).

Siswa sekolah dasar yang telah akrab dengan gawai dan internet menjadi rentan terhadap paparan informasi negatif yang sulit disaring tanpa bimbingan yang memadai. Permasalahan ini semakin kompleks jika kualitas pendidikan karakter di

sekolah masih belum optimal, dan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak belum terjalin secara maksimal (Pertiwi et al., 2023).

Untuk menghadapi tantangan globalisasi digital, pembelajaran PPKn perlu disusun agar sesuai dengan kehidupan digital siswa. Nilai-nilai Pancasila sebaiknya dikenalkan melalui kegiatan yang relevan dengan pengalaman mereka sehari-hari dan terhubung dengan budaya lokal (Saragih, 2023). Nilai seperti gotong royong, keadilan, toleransi, dan tanggung jawab bisa diajarkan lewat aktivitas yang dekat dengan keseharian siswa dan sesuai dengan kearifan lokal (Tirtoni, 2022). Misalnya, melalui proyek kelas, diskusi kelompok, atau kegiatan sosial yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam komunitas sekitar. Dengan pendekatan seperti ini, nilai-nilai Pancasila tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi benar-benar dihayati dalam tindakan nyata.

Penanaman nilai-nilai Pancasila juga harus menyentuh aspek kehidupan digital siswa. Dalam keseharian mereka, anak-anak kini hidup dalam lingkungan yang sangat akrab dengan media sosial,

permainan daring, video streaming, dan berbagai platform digital lainnya. Kehadiran teknologi ini membawa pengaruh besar terhadap cara mereka berpikir, berperilaku, dan berinteraksi. Karena itu, pembelajaran PPKn di sekolah perlu disusun bukan hanya untuk mengenalkan nilai-nilai Pancasila secara biasa, tetapi juga disesuaikan dengan kehidupan digital yang dialami siswa. Siswa perlu dibekali kemampuan untuk menjadi warga digital yang baik melalui pemahaman tentang *digital citizenship* (Guiaman et al., 2025).

Pendidikan kewarganegaraan digital menjadi bagian penting dari pendidikan karakter abad ke-21 yang harus terintegrasi dalam pembelajaran PPKn sebagai strategi utama untuk membekali generasi muda menghadapi arus deras perkembangan teknologi global (Yulia et al., 2023).

Sejalan dengan itu, perlu dilakukan revitalisasi nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh, terutama di kalangan siswa sekolah dasar, agar dapat meminimalisir dampak negatif dari globalisasi dan digitalisasi. Menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini merupakan

langkah penting untuk membentuk generasi yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang kuat.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti keimanan, kemanusiaan, persatuan, musyawarah, dan keadilan sosial melalui pembelajaran yang relevan dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Tap MPR No. VI/MPR/2001 yang menegaskan pentingnya membangun etika dan moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Sunaryati et al., 2024). Dalam konteks tersebut, pembelajaran PPKn harus mampu menjadi ruang untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap identitas kebangsaan, sekaligus menjadi benteng nilai di tengah derasnya pengaruh budaya luar.

Pembelajaran Pancasila yang diterapkan secara konsisten dan menyatu dalam keseharian siswa di sekolah, mampu melatih mereka untuk mengembangkan sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, menghargai perbedaan, serta menjaga martabat sebagai warga

negara Indonesia (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2024). Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi perlu diintegrasikan dalam berbagai kegiatan pembiasaan dan budaya sekolah, seperti kegiatan upacara, kerja bakti, diskusi kelas, hingga proyek-proyek berbasis nilai (Syaumi & Dewi, 2024). Menteri Pendidikan juga menegaskan bahwa pendidikan di Indonesia tidak boleh hanya berfokus pada aspek kognitif semata, tetapi harus mengembangkan karakter siswa secara utuh. Hal ini menjadi sangat relevan untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang mampu menjaga persatuan dan kesatuan di tengah kemajemukan, serta memiliki kepedulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penting bagi setiap sekolah untuk menerapkan pendidikan Pancasila secara nyata, tidak hanya dalam bentuk mata pelajaran, tetapi juga melalui keteladanan guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan lingkungan belajar yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini bukanlah pilihan, melainkan

kebutuhan mendesak dalam membentuk generasi bangsa yang tangguh, berkarakter, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Ada era *society 5.0*, saat manusia dan teknologi saling terhubung dalam kehidupan sehari-hari, nilai-nilai Pancasila berperan penting sebagai dasar untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan (Masyithoh et al., 2024).

Melalui pembelajaran yang kontekstual, inklusif, dan bernilai lokal, siswa Sekolah Dasar dapat tumbuh sebagai individu yang tidak hanya unggul dalam kompetensi abad ke-21, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila pada siswa Sekolah Dasar sebagai bekal dalam menghadapi dinamika globalisasi digital masa kini.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Pendekatan tersebut dipilih untuk mengkaji pentingnya

penanaman nilai-nilai Pancasila dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di tingkat sekolah dasar, sebagai bekal siswa dalam menghadapi tantangan era globalisasi digital. Penggunaan metode kualitatif dipandang tepat karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menggali dan memahami suatu fenomena secara mendalam tanpa harus terlibat langsung dengan objek penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur dengan menelaah berbagai sumber tertulis seperti jurnal, buku, kebijakan pendidikan, dan hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila dan pembelajaran PPKn di sekolah dasar dalam era globalisasi digital. Studi literatur ini penting untuk memberikan landasan teori yang kuat dan gambaran tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pelajaran PPKn. Menurut (Sugiyono 2019), studi literatur adalah cara mengumpulkan data dengan menelusuri teori dan referensi yang relevan dengan topik penelitian.

Peneliti menganalisis 10 artikel dan dokumen yang telah dipublikasikan di jurnal terakreditasi dan sumber resmi lain terkait pendidikan Pancasila dan PPKn. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menemukan urgensi penanaman nilai-nilai Pancasila dalam muatan PPKn sebagai bekal siswa menghadapi tantangan era globalisasi digital.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari serangkaian literatur yang dikaji, dipilih 10 artikel penelitian yang paling relevan dengan fokus penelitian. Temuan dari kesepuluh artikel tersebut dijelaskan secara komprehensif dalam tabel mengenai status, tantangan, dan strategi implementasi nilai-nilai Pancasila di tingkat pendidikan dasar dalam konteks era modern.

**Tabel 1 Temuan Penelitian Implementasi Nilai Pancasila di Era Digital**

No.	Peneliti dan Tahun	Temuan Penelitian
1.	'Adawiyah et al., 2021	Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran krusial untuk membentuk karakter warga negara yang cerdas dan berkepribadian sesuai amanat Pancasila. Implementasi nilai



globalisasi. Tantangan ini meliputi pengaruh budaya asing, perkembangan teknologi informasi yang masif, dan kurangnya keteladanan dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan analisis terhadap berbagai literatur, ditemukan beberapa temuan kunci yang menegaskan urgensi penanaman nilai Pancasila pada era globalisasi digital di SD:

**Tabel 2 Temuan Kunci Urgensi Penanaman Nilai Pancasila di SD**

No.	Kategori dan Penjelasan
1.	<p><b>Sekolah Dasar sebagai Fase Fundamental Pembentukan Karakter</b></p> <p>Literatur secara konsisten menunjukkan bahwa jenjang sekolah dasar adalah periode paling vital untuk menanamkan nilai-nilai dasar. Pada usia ini, anak-anak mudah menyerap dan meniru teladan dari lingkungannya, termasuk guru dan materi pelajaran. Penanaman nilai-nilai Pancasila sejak dini akan membentuk fondasi moral yang kuat sebelum mereka terpapar secara masif oleh pengaruh eksternal yang kompleks (Ashari &amp; Najicha, 2023 ; Savitri &amp; Dewi, 2021)</p>
2.	<p><b>Peran Strategis Muatan PPKn</b></p> <p>Muatan pelajaran PPKn secara eksplisit dirancang sebagai wahana utama untuk internalisasi Pancasila. Pembelajaran PPKn tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan tentang Pancasila), tetapi juga afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku) yang mencerminkan nilai-nilai tersebut (Adetia et al., 2024). Konten PPKn yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa terbukti efektif untuk membangun kesadaran berbangsa dan bernegara.</p>

3. **Tantangan Globalisasi Digital**  
Era digital menghadirkan tantangan baru yang signifikan. Arus informasi tanpa filter, budaya populer asing, paham radikalisme, dan individualisme merupakan ancaman nyata bagi kohesi sosial dan identitas bangsa (Oktarina & Ahmad, 2023 ; Sunaryati et al., 2024) Siswa sekolah dasar merupakan kelompok rentan yang dapat dengan mudah terpengaruh oleh konten negatif jika tidak dibekali dengan daya saring yang baik.
4. **Implementasi Nilai Pancasila dalam Kehidupan**  
Kajian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pancasila harus melampaui hafalan teks. Hal ini mencakup praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi antarumat beragama (Sila 1), empati dan tolong-menolong (Sila 2), gotong royong dan cinta produk dalam negeri (Sila 3), musyawarah untuk mufakat di kelas (Sila 4), serta sikap adil dan tidak diskriminatif terhadap teman (Sila 5) (Tirtoni, 2022).

Temuan dari kajian literatur secara konsisten menunjukkan adanya urgensi yang sangat tinggi untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui muatan PPKn di sekolah dasar, terutama sebagai benteng moral bagi siswa dalam menghadapi arus globalisasi digital. Pembahasan ini akan mengelaborasi temuan-temuan tersebut secara komprehensif, mengintegrasikan berbagai perspektif dari para peneliti untuk membangun argumen yang utuh.

Era globalisasi digital, sebagaimana diungkapkan oleh (Ashari & Najicha, 2023), bukan hanya membawa kemajuan, tetapi juga menghadirkan tantangan serius terhadap eksistensi nilai-nilai luhur bangsa. Terjadi potensi konflik antara nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan musyawarah yang terkandung dalam Pancasila dengan tren global yang sering kali mengedepankan individualisme, persaingan bebas, dan budaya instan. Hal ini diperparah oleh temuan (Tirtoni, 2022) yang menyoroti memudarnya pemahaman Pancasila di kalangan generasi muda di era *Society 5.0*. Fenomena di mana siswa hanya mampu menghafal sila-sila Pancasila tanpa internalisasi nilai menjadi ancaman nyata yang dapat membuka pintu bagi paham-paham radikal dan perilaku yang tidak sesuai dengan karakter bangsa, seperti konsumerisme dan intoleransi. Senada dengan itu, (Savitri & Dewi, 2021) mengonfirmasi bahwa nilai-nilai Pancasila mulai dilupakan oleh masyarakat, termasuk generasi muda, sehingga Pancasila berisiko kehilangan fungsinya sebagai kekuatan moral bangsa. Dalam

konteks ini, PPKn di SD memegang peranan yang krusial.

Penelitian oleh ('Adawiyah et al., 2021) serta (Al Inu & Dewi, 2021) secara tegas memposisikan PPKn sebagai mata pelajaran sentral yang secara formal diamanatkan untuk membentuk warga negara sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 yang cerdas, terampil, dan berkarakter. Sekolah dasar menjadi fase krusial karena pada jenjang inilah fondasi karakter, identitas nasional, dan integrasi sosial mulai dibangun. Oleh karena itu, kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di tingkat ini akan berdampak jangka panjang pada kualitas sumber daya manusia dan ketahanan nasional di masa depan.

Keberhasilan implementasi nilai-nilai Pancasila sangat bergantung pada peran aktif guru dan strategi pembelajaran yang diterapkan. Temuan dari (Sunaryati et al., 2024) menyoroti berbagai tantangan berat yang dihadapi guru, mulai dari derasnya pengaruh budaya asing melalui media digital hingga kurangnya keteladanan di lingkungan masyarakat yang lebih luas. Ini berarti, upaya sekolah harus didukung oleh

ekosistem yang kondusif. Di sisi lain, para peneliti menawarkan berbagai metode yang terbukti efektif. (Hermawan & Wicaksono, 2021), misalnya, menunjukkan bahwa metode penugasan yang kontekstual dan memanfaatkan teknologi, seperti pembuatan video tentang pengamalan sila ketiga, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai Pancasila pada siswa SD. Ini menandakan bahwa teknologi digital, jika digunakan secara tepat, dapat menjadi alat yang ampuh untuk pendidikan karakter, bukan hanya menjadi ancaman.

Lebih jauh, penanaman nilai tidak cukup hanya melalui pembelajaran di kelas (teoretis), tetapi harus diwujudkan dalam budaya sekolah. (Mahardika & Nafiah, 2023) menekankan pentingnya implementasi nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah. Hal serupa juga digarisbawahi oleh (Junaidi & Assya'bani, 2022) dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah, di mana guru dan seluruh warga sekolah harus menjadi cerminan hidup dari nilai-nilai Pancasila, sehingga tidak hanya menjadi materi hafalan, tetapi menjadi

nafas dalam setiap interaksi dan kegiatan di sekolah. Pandangan (Oktarina & Ahmad, 2023) memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa Pancasila harus menjadi landasan moral yang aktif dalam seluruh aktivitas generasi muda untuk membentengi mereka dari dampak negatif globalisasi.

Berdasarkan studi sebelumnya, pembelajaran PPKn untuk penanaman nilai-nilai di SD bersifat mendesak dan krusial. Tantangan era globalisasi digital adalah nyata dan berpotensi menggerus karakter bangsa. Namun, dengan peran proaktif guru sebagai teladan, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, serta penciptaan budaya sekolah yang pancasilais, sekolah dasar dapat berfungsi secara optimal sebagai wahana untuk mencetak generasi muda yang cakap akademis dan teknologi serta memiliki akar karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila.

#### **D. Kesimpulan**

Penanaman nilai Pancasila melalui muatan PPKn di SD memiliki urgensi yang sangat tinggi sebagai

bekal bagi siswa dalam menghadapi tantangan era globalisasi digital. Sekolah dasar merupakan periode emas untuk meletakkan fondasi karakter yang kokoh. Pancasila berperan sebagai filter, kompas moral, dan benteng pertahanan identitas bangsa. Pembelajaran PPKn yang dirancang secara efektif, kreatif, dan menggabungkan teknologi digital dapat menjadi strategi penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Proses penanaman nilai ini perlu melampaui pemahaman intelektual semata, dan harus menjangkau sikap serta tindakan nyata siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan sinergi dari berbagai pihak. Guru dan sekolah diharapkan terus berinovasi dalam pembelajaran dan menciptakan budaya sekolah yang Pancasilais, yang harus didukung oleh kebijakan pemerintah dalam penyediaan teknologi serta pelatihan yang relevan. Peran aktif orang tua dan masyarakat juga sangat krusial untuk memperkuat penanaman nilai-nilai ini di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kedepannya, penelitian lebih lanjut disarankan untuk fokus mengembangkan model

pembelajaran PPKn yang inovatif dan berbasis teknologi agar internalisasi nilai Pancasila pada siswa menjadi lebih efektif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- 'Adawiyah, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9026–9033. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2416>
- Adetia, M. F., Alfiah, N., & Aranah, S. N. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.518>
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546.
- Ashari, F. A., & Najicha, F. U. (2023). *Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Era Digital*. 4(1), 2–15.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Writing Center Talk over Time*. SAGE Publications. <https://doi.org/10.4324/9780429469237-3>
- Guiaman, T. S., Azizah, V. N.,

- Kibtiana, A. N., & Irawan, F. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Budaya Sekolah Dasar di Era Digita dan pentingnya Digital di Generasi Baru. *JHN: Jurnal Hukum Nusantara*, 1, 63–68.
- Hermawan, R., & Wicaksono, V. D. (2021). Analisis Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Melalui Metode Penugasan pada Pembelajaran PPKn Secara Daring Kelas V SDN Balasklumprik I Surabaya. *JPGSD: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 09(07), 2861–2870. <https://doi.org/ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/41483>
- Junaidi, R., & Assya'bani, R. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pendidikan di Kalangan Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1766–1773. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2281>
- Kusuma, B. N., Arif, A. N. I., & Raditya, A. (2025). Problematika Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Di Era Globalisasi Digital Di Sekolah Dasar. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(5), 432–437. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i5.289>
- Mahardika, C., & Nafiah, N. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar. *National Convergence for Ummah*, 1(1), 552–557. <https://doi.org/conferences.unusa.ac.id/index.php/NCU2020/article/view/1157>
- Masyithoh, D., Bintari, D. P., & Pratiwi, D. M. (2024). Pentingnya Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja di Era Society 5.0. *Jurnal Sumbangsih*, 2(1), 156–163. <https://doi.org/10.23960/jsh.v2i1.48>
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2024). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Oktarina, S., & Ahmad, F. (2023). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia di Era Globalisasi. *IJPP: The Indonesian Journal of Politics and Policy*, 5(1), 182–191. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9324>
- Pebriani, Y. N., & Dewi, D. A. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1432–1439.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Saragih, C. S. (2023). Implementasi Nilai Pendidikan Pancasila Di Era

- Digital Pada Siswa Sdn 101964 Jaharun a Kecamatan Galang. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(3), 41–51. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i3.273>
- Savitri, A. S., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Nilai - Nilai Pancasila dalam Kehidupan di Era Globalisasi. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, V(2), 165–176. <https://doi.org/10.36456/inventa.5.2.a3549>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & R&D)*. Alfabeta.
- Sunaryati, T., Husniyah, N., Asih, E., Anggraeni, S. R., & Ramadhan, S. (2024a). Tantangan Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar di Era Global. *Jurnal Pendidikan Kolaboratif Nusantara*, 6(1), 49–63. <https://doi.org/ijurnal.com/1/index.php/jpkn/article/view/273>
- Syaumi, I. K., & Dewi, D. A. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1957–1963.
- Tirtoni, F. (2022). Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Karakter Dasar Generasi Muda di Era Society 5.0. *Inventa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, VI(2), 210–224. <https://doi.org/10.36456/inventa.6.2.a6237>
- Widodo, P. E., Widiastuti, K., & Wibawa, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Materi Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 1–23.
- Yulia, N. M., Suttrisno, Sa'diyah, Z., & Ni'mah, D. (2023). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 430–442.